**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Pada usia itu sebagai usia penting bagi perkembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.

Perkembangan anak Taman Kanak-Kanak yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa. Masa ini menurut Ebbeck (Masitoh, 2005: 7) “merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna”.

Pada masa kanak-kanak juga dapat disebut masa paling peka dan masa keemasan karena pada masa ini anak lebih muda untuk menerima rangsangan dari lingkungan dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang akan menentukan keberhasilan anak dikemudian hari. Mengingat usia anak TK merupakan usia bermain, maka bermain dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, bahasa dan motorik.

Pada rentang usia ini anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Kemampuan motorik, terutama motorik dasar sangatlah penting. Penguasaan kemampuan motorik ini wajib dimiliki oleh anak sebagai dasar untuk menguasai gerak selanjutnya yang lebih kompleks dan berguna untuk meningkatkan kualitas hidup di masa yang akan datang.

Dengan matangnya kemampuan motorik pada anak, maka anak tidak akan merasa kaku dalam menggerakkan tangan dan kakinya. Berbagai manfaat diperoleh anak ketika terampil menguasai gerakan-gerakan motorik. Selain kondisi badan semakin sehat karena banyak bergerak, anak juga menjadi lebih mandiri dan percaya diri. Anak memperoleh keyakinan untuk mengerjakan sesuatu karena menyadari kemampuan fisik yang dimiliki.

Perkembangan motorik halus anak yang kurang baik dapat disebabkan karena kurangnya latihan koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak. Perkembangan motorik halus diawali sejak dini melalui memegang dan meraba. Keterampilan motorik halus sendiri baru berkembang pesat setelah usia 3 tahun, yaitu ketika sebagian besar gerak motorik kasar sudah dikuasai anak. Sekalipun perkembangan motorik halus berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, tetapi keterampilan motorik halus dipelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelompom B1 Paud Terpadu Teratai UNM Kota Makassar menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih dikatakan kurang berkembang dengan maksimal. Terlihat pada kegiatan menggambar terdapat beberapa anak yang cara mewarnainya masih kaku dan kasar sehingga hasil pewarnaanya cenderung tidak rapi, selain itu ketika anak membuat sebuah gambar lingkaran, hasilnya berbentuk kotak dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam mebuat coretan tulisan masih belum rapi bahkan diantaranya masih ada yang belum bisa menulis dengan benar, serta pada saat kegiatan bermain *puzzle* anak kurang rapi didalam membuat aneka bentuk, selain itu pun ketika kegiatan mencocok hasilnya juga belum rapi bahkan diantaranya ada yang tidak sabar dan kurang teliti sehingga hanya dengan beberapa kali mencocok anak langsung menyobek hasil kerjanya. Dari hasil observasi tersebut, dapat diperhatikan dengan saksama bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 di Paud Terpadu Teratai UNM Kota Makassar belum berkembang, pada umumnya guru mengajar secara konvensional yang cara megajarnya monoton dan guru hanya terpaku pada majalah TK. Media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan motorik halus dikelompok B kurang bervariasi, selain itu anak tidak tertarik melakukan kegiatan motorik halus karena guru kurang memiliki kreativitas dalam memilih metode dan media sebagai bahan ajar, serta dalam setiap kegiatan pembelajaran masih ada anak yang harus dibantu oleh guru hal ini menyebabkan kemampuan motorik halus anak terhambat dan dalam mengerjakan tugasnyapun anak cenderung kurang bersungguh-sungguh.

Pengembangan motorik halus anak sangat penting, sebab dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinakasikan kecepatan tangan dan mata dan mampu mengendalikan emosi. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus yaitu dengan bermain konstruktif dengan media *puzzle.* Dengan bermain *puzzle* membuat jari-jari tangan anak dapat terkoordinasi dengan mata karena anak menggunakan jari-jari untuk melakukan berbagai kegiatan tangan yakni mengambil potongan *puzzle* dan menyusun potongan *puzzle.*

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh bermain konstruktif dengan media *puzzle* terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Paud Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan motorik halus anak yang diberi perlakuan bermain konstruktif dengan media *puzzle* pada kelompok B di Paud Terpadu Teratai UNM Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran kemampun motorik halus anak yang diberi perlakuan dengan pembalajaran mozaik di Paud Terpadu Teratai UNM Kota Makassar?
3. Apakah ada pengaruh bermain konstruktif dengan media *puzzle* terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok B di Paud Terpadu Teratai UNM Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak yang diberi perlakuan bermain konstruktif dengan media *puzzle* pada kelompok B di Paud Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak yang diberi perlakuan dengan pembelajaran mozaik di Paud Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui Pengaruh bermain konstruktif dengan media *puzzle* terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok B di Paud Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sangat bermanfaat dan berguna, baik secara teoretis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan dalam kegiatan penelitian selanjutnya tentang pengaruh bermain konstruktif dengan media *puzzle* terhadap kemampuan motorik halus anak.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru, dapat memberikan solusi dan masukan kepada guru atau pendidik tentang mengembangkan motorik halus pada anak melalui penggunaan media *puzzle*.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai sumber literatur dan panduan dalam pengembangan motorik halus pada anak usia dini.